

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bermula dari satu peristiwa memicu rasa keingintahuan manusia, muncullah informasi. Informasi ini kemudian berkembang menjadi data yang dimanfaatkan manusia untuk mencari apa-apa yang melatarbelakangi suatu peristiwa tersebut. Data tersebut didalami kemudian diteliti sehingga dari data-data tersebut muncullah ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan menjadi basis dalam pencarian manusia untuk peradaban yang lebih baik. Dengan menjadikan peradaban yang lebih baik, manusia selalu berusaha mencari segala sesuatu di luar batas kemampuan manusia sebelumnya.

Berbicara tentang keharusan manusia dalam menuntut ilmu, Islam, sebagai salah satu agama samawi tertua di bumi ini, melalui Al-Quran banyak memberikan informasi tentang bagaimana ilmu pengetahuan menjadi penting dalam hidup manusia. Seperti yang dituliskan dalam ayat di bawah ini:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ^{قُلْ}
 قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ^{قُلْ} إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
 الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya:

“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (Q. S. Az-Zumar (39):9)

Dalam ayat lainnya, Allah juga menuliskan:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ^ج وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ^{قُلْ} وَمَا
 يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya:

“Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Quran dan As-Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).” (Q. S. Al-Baqarah (2): 269)

Maha Suci Allah dengan segala firman-Nya, termasuk segala sesuatu yang dikatakan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai panduan kita, umat muslim, dalam melakukan segala sesuatunya untuk mendapatkan ridho Allah.

Perkembangan teknologi dalam dunia pengetahuan memegang peranan yang penting sampai akhirnya kita dapat menikmati apa yang kita rasakan sekarang. Komputer telah mengambil alih sebagian besar pekerjaan manusia dalam kegiatan komputasi. Menghitung yang perlu dihitung, walaupun sebetulnya manusia tetap memegang kendali dengan menetapkan algoritma yang digunakan oleh komputer dalam melakukan komputasi tersebut.

Otomatisasi menggunakan komputer sudah menjadi umum dalam kegiatan saat ini. Bagaimana suatu informasi dikumpulkan melalui komputer lalu disimpan dan menjadi data, kemudian dikumpulkan untuk menjadi satu bentuk pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk menciptakan pengetahuan baru lainnya. Hal ini menjadi satu siklus yang tidak dapat dihindari.

Otomatisasi merupakan satu bagian kecil dari keseluruhan sistem informasi yang dibangun untuk memudahkan pekerjaan manusia. Di dalam suatu organisasi yang modern, sistem informasi dibangun secara terintegrasi untuk memudahkan kerja-kerja rutin yang dilakukan oleh organisasi yang bersangkutan. Pendit (2008, hlm. 265) menuliskan bahwa saat ini, sistem informasi sebagai teknologi sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari semua organisasi modern. Lanjut Pendit, penggunaan teknologi ini kemudian secara khusus memerlukan pengaturan dan pengelolaan yang bersifat khusus, sehingga sistem informasi itu sendiri akhirnya lebih sering disebut sebagai “manajemen sistem informasi” (*information system management*).

1.1.1 Lembaga Bantuan Hukum dalam Pandangan Islam

Rosyadi dan Hartini pada 2003 (seperti dikutip oleh Novitasari 2013, hlm. 30) menjelaskan bahwa dalam sejarah peradilan Islam, praktek pemberian bantuan hukum telah dikenal sejak zaman pra-Islam. Pada saat itu, meskipun belum pernah terdapat sistem peradilan yang terorganisir, setiap ada persengketaan mengenai hak milik, hak waris, dan hak-hak lainnya seringkali diselesaikan melalui bantuan juru damai atau wasit yang ditunjuk oleh masing-masing pihak yang berselisih. Mereka yang ditunjuk pada waktu itu, sebagai mediator, adalah orang yang memiliki kekuatan supranatural dan orang yang mempunyai kelebihan di bidang tertentu sesuai dengan perkembangan pada waktu itu.

Hal tersebut di atas menjadi jalan kelanjutan bagi pemberian bantuan hukum khususnya, seiring dengan diakuinya agama Islam sebagai agama resmi di Arab. Pada awal perkembangan Islam, maka tradisi pemberian bantuan jasa hukum lebih berkembang pada masyarakat Makkah sebagai pusat perdagangan untuk menyelesaikan sengketa bisnis. Demikian juga lembaga jasa hukum berkembang di Madinah sebagai daerah agraris untuk menyelesaikan masalah sengketa di bidang pertanian.

Perkembangan bantuan hukum ini lebih berkembang pada masa pemerintahan Umar bin Khattab yang mulai melimpahkan wewenang kepada pihak lain yang memiliki otoritas untuk itu. Lebih daripada itu, Umar bin Khattab mulai membebani lembaga peradilan untuk memulihkan kepercayaan umat terhadap lembaga peradilan.

Jika diperhatikan dari napak tilas perkembangan pemberian bantuan hukum dalam Islam, tidak lepas dari perkembangan kehidupan masyarakat pada zamannya. Kehidupan yang disertai dengan permasalahan dan sengketa yang terjadi antara satu dengan yang lainnya.

1.1.2 Lembaga Bantuan Hukum Jakarta

LBH Jakarta merupakan salah satu lembaga bantuan hukum yang memberikan bantuan hukum secara cuma-cuma (*pro bono*). Pemberian bantuan hukum bagi orang-orang yang tidak mampu dalam memperjuangkan hak-haknya, terutama rakyat miskin yang digusur, dipinggirkan, di PHK, dan pelanggaran atas hak-hak asasi manusia pada umumnya,

merupakan tujuan awal didirikannya LBH Jakarta. Berdasarkan informasi dari laman ‘Tentang LBH Jakarta’ (n.d), terhitung mulai tahun 2002 – 2006 tercatat 5.718 kasus masuk dengan jumlah 96.681 orang terbantu. Banyaknya pengaduan yang masuk, mengindikasikan kebutuhan masyarakat akan bantuan hukum.

Lembaga Bantuan Hukum Jakarta (LBH Jakarta) merupakan salah satu lembaga yang proaktif dalam pemanfaatan teknologi serta sistem informasi. Dengan kerja-kerja advokasi bantuan hukum yang dilakukan oleh LBH Jakarta, internet menjadi salah satu media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi serta data-data yang diperlukan terkait kerja-kerja yang dilakukan oleh LBH Jakarta. Pemanfaatan sistem informasi sebagai alat bantu dalam mengelola kerja-kerja yang dilakukan oleh Pekerja Bantuan Hukum (PBH) pun mendapatkan perhatian signifikan.

Terkait pemanfaatan sistem informasi, saat ini LBH Jakarta telah mengimplementasikan beberapa sistem informasi yang secara keseharian digunakan dalam mengelola informasi. Satu aplikasi yang memiliki peran penting dalam menangani pekerjaan-pekerjaan bantuan hukum dinamakan Sistem Informasi Kasus.

1.1.3 Sistem Informasi Kasus

Sistem informasi kasus (SIK) LBH Jakarta adalah bagian paling penting dari sistem informasi yang digunakan oleh LBH Jakarta. Sebagai lembaga yang bisnis utamanya adalah memberikan bantuan hukum, pencatatan setiap kegiatan penanganan kasus merupakan hal yang krusial. Pendokumentasian yang baik dari setiap kasus, baik yang ditangani maupun tidak, merupakan sumber informasi yang dapat digunakan sebagai materi strategi advokasi atau keluaran lainnya yang diperlukan.

SIK LBH Jakarta telah mengalami fase perkembangan yang cukup lama. Pada awalnya, SIK LBH Jakarta hanya dibuat untuk mencatat data-data terkait calon klien. Menggunakan perangkat lunak lembar-sebar seperti MS-Excel, perlahan fungsi SIK semakin bertambah dengan digunakannya data SIK untuk pembuatan Catatan Akhir Tahun (CATAHU). Mengingat penggunaan SIK LBH Jakarta yang semakin kompleks, SIK LBH Jakarta dibuat menjadi aplikasi tersendiri berbasis *desktop*. Namun amat disayangkan, karena

permasalahan teknis, aplikasi tersebut tidak lama digunakan, rusak dan tidak dapat diperbaiki. Tahap berikutnya, dengan ketersediaan dana, inisiatif pembuatan aplikasi SIK LBH Jakarta kembali dibuat dengan tugas yang lebih kompleks dari sebelumnya, memberikan keluaran secara otomatis berdasarkan data masukan, sehingga ketika pembuatan CATAHU tidak diperlukan lagi banyak kerja manual untuk pengumpulan data. SIK LBH Jakarta terbaru merupakan aplikasi berbasis web yang dikembangkan menggunakan Drupal, aplikasi *Content Management System* (CMS) yang telah dimodifikasi.

Di dalam SIK LBH Jakarta, semua proses kegiatan penanganan kasus dicatat untuk kemudian disimpan ke dalam pangkalan data. SIK LBH Jakarta mencatat semua kegiatan dalam penanganan kasus dari hulu sampai hilir. Data hulu dimulai dari ketika Calon Klien (CK) datang untuk melakukan pengaduan dan dicatatkan aduannya ke dalam SIK LBH Jakarta.

Data yang ada di dalam SIK LBH Jakarta tidak hanya digunakan untuk kegiatan penanganan kasus saja. Data hilir atau data yang dihasilkan dari SIK LBH Jakarta dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penulisan laporan tahunan yang dikeluarkan oleh LBH Jakarta, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas segala kegiatan yang dilakukan oleh LBH Jakarta sepanjang tahun. Selain itu, data dari SIK LBH Jakarta dapat pula dimanfaatkan untuk mengukur kinerja dari PBH terkait kemajuan dari kasus-kasus yang ditangani.

Setelah berjalan selama beberapa tahun, SIK LBH Jakarta sebagai suatu sistem informasi, sekiranya, tetap memiliki kendala. Permasalahan yang sekiranya dihadapi adalah, setelah beberapa tahun berjalannya implementasi SIK LBH Jakarta, pemanfaatannya masih belum dapat diukur dengan baik. Pusat Dokumentasi Bantuan Hukum (PDBH) pernah melakukan pengumpulan data sederhana terkait pemanfaatan sistem informasi yang ada di LBH Jakarta, termasuk SIK LBH Jakarta di dalamnya, namun belum ada hasil final dari data yang dikumpulkan tersebut, sampai saat ini. Terkait kualitas data yang dimasukkan ke dalam SIK LBH Jakarta juga menjadi perhatian bagi peneliti untuk menakar apakah SIK LBH Jakarta memang benar-benar memberikan manfaat yang

signifikan bagi LBH Jakarta dalam hal nilai tambah yang diberikan bagi kegiatan bantuan hukum. Kemudian, apabila SIK LBH Jakarta memang dianggap sebagai suatu sistem yang penting dalam bisnis utama LBH Jakarta, masih perlu ditelaah lebih lanjut faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pemanfaatan SIK LBH Jakarta yang kemudian akan menjadikan data-data di dalamnya bermanfaat dalam menunjang kerja-kerja yang dilakukan oleh LBH Jakarta.

1.2 Perumusan Masalah

Setelah kita membaca latar belakang yang dituliskan dalam paragraf sebelumnya, perumusan masalah yang akan dibuat dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana tingkat pemanfaatan SIK LBH Jakarta;
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan SIK LBH Jakarta;
3. Bagaimana kualitas data yang dihasilkan oleh aplikasi menurut pengguna SIK LBH Jakarta;
4. Bagaimana pandangan Islam terhadap SIK LBH Jakarta.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari identifikasi yang kita lakukan lewat perumusan masalah, tujuan yang dapat ditetapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mengukur tingkat pemanfaatan SIK di LBH Jakarta;
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan SIK LBH Jakarta, serta;
3. Menilai kualitas data yang dihasilkan oleh SIK LBH Jakarta serta tinjauannya menurut Islam;
4. Untuk mengetahui pandangan Islam tentang SIK LBH Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang sekiranya bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pemanfaatan SIK LBH Jakarta;
2. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan SIK LBH Jakarta;

3. Mengetahui kualitas data yang dihasilkan oleh SIK LBH Jakarta.

1.5 Batasan Penelitian

Rencana penelitian ini dilakukan di LBH Jakarta dengan melibatkan PBH yang berada di lingkungan LBH Jakarta selama periode Juni – Juli 2017.